

Program Pendidikan Keluarga Berbasis Posdaya sebagai Usaha dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Lombok Barat

Auliya Adilah Ufairo¹ ; Zulkarnain²

Pendidikan Luar Sekolah/ Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Malang^{1,2}

*) aulyaadilah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan program pendidikan keluarga berbasis posdaya di Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat ini adalah untuk menjahejaterakan fungsi dan aksi keluarga, mendeklarasi seberapa penting pendidikan dalam keluarrga lewat mengkondisikan yang sejuk, ternyaman, & baik bagi tumbuh dan kembang sang anak, serta menumbuhkembangkan belajar dalam keluarga berdasar pada Pos Pemberdayaann Keluarga (Posdaya). Melainkan targetnya dari kegiatan ini juga merupakan satu bentuk berusaha memberdayakan dan menjahejaterakan keluarga serta masyarakat melalui peningkatan aksi di pendidikan keluarga dengan hal-hal kekeluargaan dalam ranah pendidik, tenaga kesehatan, bagian keagamaan, maupun lingkungan hidup.

Kata kunci: Pendidikan Keluarga, Posdaya, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Salah satu desa yang terdapat di pulau Lombok adalah Desa Sesela. Desa ini merupakan desa dengan lingkungan yang memiliki potensi wisata yang cukup baik. Dampak dari potensi yang dimiliki ini adalah adanya perubahan yang terjadi dalam hal komunikasi dan implikasi pada lingkungan keluarga. Selain itu, perkembangan zaman dan teknologi juga sangat mempengaruhi proses dan perkembangan di dalam setiap keluarga yang terdapat di desa ini. Salah satu efek dari perkembangan zaman yakni cukup banyak ditemukan anak dibawah umur yang berkembang tidak sesuai

dengan tahap tumbuh kembangnya. Hal ini dikarenakan masih minim perhatian keluarga inti terhadap sang anak.

Dampak lain yang terjadi yaitu terjadinya pernikahan pada usia awal/dini. Sehingga pulau Lombok memiliki persentase angka yang tinggi terhadap pernikahan dini atau biasa dikenal dengan merariq kodeq. Dimana pernikahan yang terjadi ini akan menyebabkam lemahnya pondasi di dalam keluarga baru sehingga akan ada resiko perpisahan, kekerasan, maupun permasalahan lain di dalam sebuah keluarga.

Adapun data yang diperoleh dari Kantor Desa setempat terkait kasus nikah muda ini didapatkan sebanyak 31% wanita memilih untuk menikah muda dalam rentang usia 14-19 tahun yang tidak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Persentase yang cukup tinggi tersebut membuat tingginya resiko yang akan terjadi dan mengganggu ketahanan keluarga.

Faktor yang membuat seseorang atau warga masyarakat di desa ini memutuskan melakukan nikah muda ialah kurangnya pengetahuan dan masih perlunya edukasi untuk orang tua maupun anak dan remaja disana. Tidak sedikit dari orang tua di desa Sesela hanya mengikuti tradisi adat yang ada tanpa memikirkan konsekuensi jangka panjang terhadap kehidupan anak di masa mendatang. Rendahnya tingkat pendidikan mssyarakatnya juga mempengaruhi pola pikir yang terbentuk. Rata-rata warga masyarakat yang ada hanya dapat mengenyam pendidikan sampai dengan sekolah dasar, dimana pengetahuan yang di dapat juga masih sangat kurang.

Dengan adanya permasalahan yang terpapar diatas, maka dibutuhkan penyelesaian yang memerlukan usaha keras. Karena dengan permasalahan yang begitu kompleks tidak dapat langsung diselesaikan secara mudah dan instan. Keluarga khususnya orang tua perlu mengetahui makna dari peran dan fungsinya sebagai role model bagi anak. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa setempat maupun masyarakat lain yang telah berdaya adalah dengan membuat suatu kegiatan yang dapat bermanfaat dan mengedukasi masyarakat yang ada sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan secara perlahan namun menyeluruh. Contoh dari kegiatan yang dapat dilakukan adalah pendidikan keluarga yang berdasar pada pos pemberdayaan

keluarga. Dimana kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan mengembalikan kodrat orang tua sebagai figur yang dicontoh anak.

Diharapkan dengan adanya kegiatan atau program ini dapat mengembalikan makna keluarga dan fungsi yang telah ada, seperti cinta dan kasih, agama, melindungi, sosial dan budaya, serta lain sebagainya. Perkembangan posdaya ini dimulai dari kegiatan kecil yang berarti, seperti penyuluhan tentang bagaimana membangun keluarga yang tahan akan terpaan di masa depan, pelatihan dan pemberdayaan tentang keluarga, orang tua, maupun anak.

Human of brother adalah sebuah komunitas yang bergerak dibidang sosial kemanusiaan dan masyarakat. Komunitas ini bekerja sama dengan lembaga pendidikan nonformal yang ada di desa tersebut untuk memberikan layanan pembelajaran yang dapat menunjang keberlangsungan keluarga. Kemitraan yang dibangun ini berjalan baik dan saling mendukung terhadap visi yang sama, demi masyarakat yang berdaya khususnya keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses dan tujuan. Dikatakan proses karena pemberdayaan berjalan karena adanya proses yang terstruktur dan akan membantu masyarakat agar dapat melakukan suatu hal dengan mandiri. Pemberdayaan disebut sebagai tujuan karena memiliki visi yang tersistem dan harus dicapai guna menciptakan masyarakat yang memiliki power atas dirinya, keluarganya, maupun lingkungannya. Sepakat dengan persepsi yang dikemukakan oleh Slamet (2014) bahwa pemberdayaan memiliki hakikat tentang cara mewujudkan masyarakat yang mampu memperbaiki kehidupannya ke arah yang lebih dari sebelumnya. Pemberdayaan juga diartikan sebagai proses pendampingan. Dimana terdapat fasilitator yang akan memfasilitasi dan mendampingi kumpulan masyarakat hingga berdaya.

Terdapat pendekatan-pendekatan yang bisa dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah pemungkinan yang berarti cara seseorang dalam membuat kondisi awal dioptimalkan, penguatan ialah dengan menambah keterampilan dan pengetahuan masyarakat yang sudah dimilikinya

sehingga dapat menyelesaikan permasalahan sesuai dengan apa yang dibutuhkannya, perlindungan memiliki makna tidak ada diskriminasi bagi seluruh lapisan masyarakat sehingga pemberdayaan dapat diperoleh oleh masyarakat rendah hingga masyarakat tinggi, dan pemeliharaan yang berarti bahwa pemberdayaan memiliki hakikat yang sama untuk masyarakat berusaha menjadi lebih baik.

Noor (2011) juga menambahkan tiga hal penting di dalam pemberdayaan, yakni enabling yang berarti harus ada upaya dalam membuat suasana yang memungkinkan untuk masyarakat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selanjutnya ialah empowering yaitu usaha yang dilakukan untuk membuat masyarakat lebih berdaya melalui tahapan nyata. Dan yang terakhir protecting adalah mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

2. Pos Pemberdayaan Masyarakat

Posdaya memiliki arti suatu tempat untuk bertemu dan mengkomunikasikan maupun mengedukasi masyarakat yang berlandas pada keluarga dan berfungsi untuk mengembalikan fungsi dan kewajiban keluarga. Posdaya dibentuk untuk melayani masyarakat khususnya keluarga yang rentan akan masalah dan pelayanan yang diberikan dapat berkesinambungan dan berlanjut.

Konsep ini terlahir dari adanya kasus gizi buruk yang meningkat pada salah satu pelayanan masyarakat, yakni posyandu beberapa waktu yang lalu. Semakin berkurangnya intensitas pelayanan yang diberikan oleh posyandu membuat kurangnya pengetahuan masyarakat dan keluarga dalam berbagai macam bidang di dalamnya, salah satunya adalah bidang kesehatan.

Kembali ke dalam delapan fungsi dari keluarga tersebut, posdaya hadir untuk itu. Kesehatan, agama, pendidikan, dan ekonomi merupakan bagian-bagian yang penting di dalam berdayanya sebuah keluarga. Karena bagian tersebut dikatakan sebagai pondasi utama dalam ketahanan dan keberdayaan keluarga.

3. Pendidikan Keluarga Bebas Posdaya

Minimnya dan bahkan menghilangnya fungsi dan peran keluarga yang ada di desa ini menjadi salah satu alasan terbentuknya posdaya. Sehingga dapat diharapkan dengan adanya pelaksanaan posdaya dapat mengembalikan titah keluarga seutuhnya, terkhusus bagi keluarga baru yang masih membutuhkan pendampingan untuk keberlangsungan hidup.

a. Pembentukan Posdaya

Dalam hal ini, komunitas human of brother menjalin kemitraan dengan PKBM Ceria serta dibantu dan didukung oleh para pemangku kepentingan di desa setempat. Selain kerjasama dengan pihak desa, komunitas HOB juga melakukan langkah-langkah awal dengan langsung turun ke lapangan dan bertemu dengan masyarakat sekitar. Melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui kebutuhan masyarakat, melakukan sosialisai untuk mengenalkan dan mengedukasi masyarakat, serta melakukan pendataan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Posdaya

Posdaya juga memiliki pengurus yang akan menjalankan tugas dan kewajibannya. Adapun fungsi dari komunitas HOB ialah sebagai pendamping atau fasilitator yang bertugas untuk mendorong dan memotivasi para pengurus untuk merencanakan program kerja yang mencakup ke dalam beberapa bidang yang memang dibutuhkan oleh keluarga yang ada di desa Sesela.

Partisipasi pengurus dan masyarakat sendiri sangat dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan posdaya kedepannya. Untuk mengenalkan program kerja yang telah disusun, pengurus dengan didampingi aparat desa dan komunitas HOB mengajak warga masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan roan akbar yang diselenggarakan untuk membangun kerjasama dan gotong royong di lingkungan masyarakat. Kegiatan awal ini terlihat sederhana, namun memiliki banyak makna dibelakangnya.

Dalam bidang pendidikan, komunitas HOB bersama pengurus posdaya membuat kegiatan rutin yaitu kursus bahasa inggris, penyuluhan dan sosialisasi tentang keluarga dan anak, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam bidang kesehatan, dilakukan

penyuluhan terkait kesehatan-kesehatan keluarga, posyandu, mengedukasi cara menggosok gigi yang baik dan bimar kepada anak-anak, serta senam pagi maupun sore hari.

4. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan ialah dengan terus mengupayakan agar masyarakat tetap ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan yang direncanakan. Pendampingan akan terus berjalan hingga masyarakat dirasa sudah mampu dan memiliki daya atas kehidupannya. Komunikasi dua arah juga tetap terlaksana dengan pihak desa dan mitra, yakni lembaga pendidikan tadi.

Kegiatan posdaya dapat dikatakan berhasil apabila intensitas kehadiran, kesadaran, dan kepedulian warga masyarakat khususnya keluarga semakin meningkat. Masyarakat sadar, paham, dan beraksi sehingga tujuan dari terbentuknya kegiatan ini akan tercapai. Keluarga yang diharapkan menjadi keluarga yang paham dan memberikan suasana lingkungan yang aman dan nyaman kepada anak-anak akan mudah dicapai. Penjadwalan dan pemrograman dalam pendampingan diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas untuk menunjang kegiatan tersebut.

5. Evaluasi Program

Tahap terakhir ialah tahap evaluation yang merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa berhasil kegiatan yang sudah terlaksana. Visi yang dibentuk diawal dapat diukur keberhasilannya melalui tahap ini.

Tahapan ini lebih difokuskan pada bagaimana proses kegiatan berjalan dan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang dirancang sebelumnya atau tidak. Evaluasi juga akan mengukur seberapa besar persentase kehadiran masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Apakah ada proses timbal balik yang terjadi di dalamnya atau tidak, dan apakah kebermanfaatan program tersebut telah berhasil dan direalisasikan oleh masyarakat setempat.

Selain itu, tahap ini juga akan membandingkan keberhasilan yang dicapai pada sesi ini dengan sesi sebelumnya. Kekurangan

atau kesalahan dari yang lalu akan dijadikan sebagai patokan dalam mengukur berhasil atau tidaknya kegiatan posdaya ini.

SIMPULAN

Dari beberapa bahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki makna memberikan dorongan, pemberian motivasi, pendampingan serta bimbingan dalam upaya peningkatan potensi yang dimiliki masyarakat dan keluarga agar berdaya dan memiliki harga. Sedangkan tujuan dari kegiatan pemberdayaan dengan posdaya ini adalah untuk mengembalikan, mengedukasi masyarakat yang belum teredukasi, memberikan pemahaman, pengetahuan serta keterampilan bagi keluarga baru maupun tidak sehingga dapat menentukan hidupnya dan keluarganya melalui beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut mencakup penyuluhan, sosialisasi, pelatihan, parenting, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. (2010). Model Posdaya dalam Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(2), 206–214.
- Ariyanto, S., Mamik I, & Masturi. (2012). Pengaruh kegiatan posdaya terhadap peningkatan kualitas hidupmasyarakat di kabupaten kudus dan pati. 5(1), 19–28.
- Hatu, R. A. (2010). Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis). *Inovasi*, 7(4), 240–254.
- Ramadhanti, A. (2020). Posdaya Sebagai Media Pemberdayaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(1), 26–37. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/28288%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/viewFile/28288/12822>
- Suyono, Haryono dan Rohadi Haryanto. (2013). *Pedoman Pembentukan dan Pengembangan POSDAYA (Pos Pemberdayaan Keluarga)*. Jakarta: Balai Pustaka.